

Analisis Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Adele dalam Album 30

Deka Betari¹, Nina Dwiastuty², Agung Prasetyo³
{dekabetari1899@gmail.com¹, dwiastuty12@gmail.com², aprasetyo20@gmail.com³}

Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis bahasa kiasan yang terdapat dalam lagu Adele di album 30. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data utama yang digunakan adalah lirik lagu Adele dalam album 30. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa jenis bahasa kiasan dalam lirik lagu-lagu tersebut, meliputi simbolik (36%), personifikasi (9%), metafora (4,5%), simile (18%), hiperbola (4,5%), dan alegori (28%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa kiasan yang paling banyak digunakan dalam album tersebut adalah jenis simbolik.

Kata Kunci: Bahasa Kiasan, Lirik Lagu.

***Abstract.** The purpose of this research is to describe the types of figurative language found in Adele's songs in album 30. The research methodology used is literature study with a qualitative descriptive approach. The results show that there are several types of figurative language in the lyrics of these songs, including symbolic (36%), personification (9%), metaphor (4.5%), simile (18%), hyperbole (4.5%), and allegory (28%). Thus, it can be concluded that the most used figurative language in the album is the symbolic type.*

***Keywords:** Figurative Language, Song Lyrics.*

1 Pendahuluan

Gaya bahasa kiasan atau gaya bahasa, merupakan penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Umumnya kiasan sering dianggap hanya dapat diterapkan pada karya sastra dalam bentuk lirik lagu. Gaya bahasa sendiri mempunyai pengertian yang luas, di mana si penulis berusaha mengolah karyanya untuk memengaruhi pembaca atau pendengarnya. Melalui gaya bahasa yang sesuai, segala ide, gagasan, atau pengalaman dapat tersampaikan dengan baik. Ciri-ciri gaya bahasa akan berubah ketika diterjemahkan ke dalam berbagai literatur, salah satunya lewat lagu. Menggunakan bahasa kiasan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengomunikasikan ide yang tidak mudah dipahami karena sifat atau kompleksitasnya yang abstrak. Meskipun bahasa kiasan tidak menawarkan penjelasan literal,

namun dapat digunakan untuk membandingkan satu ide dengan ide lainnya sehingga lebih mudah divisualisasikan. Bahasa kiasan juga digunakan untuk menghubungkan dua ide dengan tujuan memengaruhi pembaca bahkan jika salah satunya tidak ada. Penulis prosa dan puisi menggunakan bahasa kiasan untuk membangkitkan emosi, membantu pembaca membentuk gambaran mental, dan menarik pembaca ke dalam karya, yang sering dikaitkan dengan sastra dan puisi pada khususnya. Akan tetapi faktanya, baik disadari atau tidak, masyarakat menggunakan bahasa kiasan setiap hari dalam tulisan dan percakapan mereka. Penggunaan makna kiasan dalam tulisan adalah salah satu cara untuk menyampaikan makna secara segar dan tak terduga. Bahasa kiasan tidak dimaksudkan untuk ditafsirkan secara literal, namun ditujukan untuk memberikan cara yang baru dalam memandang dunia. Bahasa kiasan selalu membandingkan dua hal yang berbeda sehingga kesamaan mereka ditunjukkan menjadi hal yang menarik, unik, atau mengejutkan. Salah satu karya seni dalam sastra adalah lagu. Lagu memiliki seperangkat lirik imajinatif dalam bentuk kata dan ungkapan yang disampaikan kepada pendengar. Lirik yang ada di dalam lagu biasanya berkaitan dengan ekspresi seseorang yang pernah dialaminya. Lirik lagu akan menjadi lebih menarik jika mengandung bahasa kiasan yang digunakan oleh penulis lagu. Berkaitan dengan bahasa kiasan, menurut Peter (2002), bahasa kiasan adalah bahasa yang memiliki arti kiasan dan menggabungkan keinginan pembicara untuk menyentuh emosi dan persuasif. Artinya, penggunaan bahasa kiasan bertujuan untuk menyatukan pikiran dan perasaan orang lain atau dengan kata lain, seperti memasukkan perasaan, ide, atau pikiran seseorang ke dalam benak pendengar.

Penulis memutuskan untuk menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu Adele dalam album *30* sebab banyak gaya bahasa yang digunakan pada album tersebut, di samping penulis ingin mengetahui mana gaya bahasa yang dominan. Sebagai contoh, pada saat penulis menganalisis salah satu lirik yang ada pada album *30*, penulis menemukan gaya bahasa simile yang terdapat pada lirik *I feel like a ghost*, di mana kalimat tersebut mengandung makna sang penyanyi merasakan bahwa dirinya seperti hantu, dan hantu di sini adalah suatu hal yang menakutkan. Dengan demikian, sang penyanyi merasa bahwa dirinya semenakutkan seperti hantu. Gaya bahasa simile adalah perumpamaan sifat atau sikap antara dua hal yang berbeda. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memutuskan untuk meneliti mengenai pembahasan gaya bahasa secara lebih mendalam pada lagu yang mengusung tema tentang pengkhianatan dan pertentangan dalam percintaan.

2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana penulis akan mendeskripsikan data yang didapat secara komprehensif. Menurut Moleong (2011:11), dalam pendekatan deskriptif kualitatif tidak ada perhitungan secara aritmatik atau statistik terkait objek yang diteliti. Pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif hanya berfokus pada hasil temuan data. Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi lirik lagu dari album *30* Adele, di mana terdapat 12 lagu, yakni: *Strangers By Nature, Easy On Me, My Little Love, Cry Your Heart Out, Oh My God, Can I Get It, I Drink Wine, All Night Parking, Women Like Me, Hold On, To Be Loved, Love Is A Game*. Menurut Creswell (2012:236), “*Analyzing qualitative data requires understanding how to make sense of text and image, so that you can form answers to your research questions*”.

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian:

- a. 12 lagu dalam album *30* Adele, yaitu: *Strangers By Nature, Easy On Me, My Little Love, Cry Your Heart Out, Oh My God, Can I Get It, I Drink Wine, All Night Parking, Women Like Me, Hold On, To Be Loved, Love Is A Game*.
- b. Penggunaan majas perbandingan atau *figurative language*, yang antara lain terdiri dari personifikasi, metafora, simile, hiperbola, simbolik, dan alegori.

Penulis juga melakukan silang observasi untuk memastikan keabsahan data yang didapat, dengan membandingkan antara lirik yang didapat dari internet dengan mendengarkan langsung semua lagu yang terdapat dalam album Adele *30*. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah data yang disajikan atau lirik yang tertulis sama dengan lirik yang didengar.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1. Landasan Teori

Adapun landasan teori yang akan diuraikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan makna denotatif dan konotatif, gaya bahasa, dan majas perbandingan.

3.1.1. Makna Denotatif dan Konotatif

Dalam istilah kebahasaan, istilah denotatif dan konotatif merupakan istilah yang sering ditemui. Secara spesifik, untuk memahami majas dan penggunaannya, secara tidak langsung kita juga harus memahami pengertian denotatif dan konotatif. Mengutip dari artikel yang dibuat oleh Muhammad Jazuli mengenai makna denotatif dan makna konotatif, dijelaskan bahwa: makna denotatif adalah makna yang wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Sering juga makna denotatif disebut makna konseptual. Kata makan, misalnya, bermakna memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Makna kata makan seperti ini adalah makna denotatif. Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan kepada sebuah makna konseptual. Makna-makna konotatif lebih profesional dan operasional daripada makna denotatif. Makna denotatif adalah makna yang umum. Dengan kata lain, makna konotatif adalah makna yang dikaitkan dengan suatu kondisi dan situasi tertentu. Makna konotatif dan denotatif berkaitan erat dengan kebutuhan pemakaian bahasa. Makna denotatif ialah arti harfiah suatu kata tanpa ada satu makna yang menyertainya, sedangkan makna konotatif adalah makna kata yang mempunyai tautan pikiran dan peranan yang menimbulkan nilai-nilai tertentu. Dengan kata lain, makna denotatif adalah makna yang bersifat umum, sedangkan makna konotatif lebih bersifat khusus. kompas.com menjelaskan makna kedua istilah tersebut, sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri kata atau kalimat yang bermakna denotatif adalah sesuai apa adanya. Makna kata sesuai hasil observasi, yang menunjukkan langsung pada makna acuan dasarnya.
- b. Makna konotatif berbeda dari zaman ke zaman dan tidak tetap. Kata kamar kecil mengacu kepada kamar yang kecil (denotatif), tetapi pada perkembangannya, kamar kecil bisa berarti WC atau toilet (konotatif).

3.1.2. Gaya Bahasa

Aminuddin (2011), menyebutkan bahwa kata gaya diambil dari istilah *style* yang berasal dari bahasa latin *stilus* dan mengandung arti leksikal “alat untuk menulis”. Aminuddin juga menjelaskan bahwa dalam karya sastra, istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan idenya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan dapat menyentuh daya emosi pembaca. Sejalan dengan pengertian tersebut, pendapat Scharbach dalam Aminuddin (2011:72), menyebutkan gaya sebagai hiasan, sesuatu yang suci dan indah serta lemah gemulai, dan juga sebagai gambaran manusia itu sendiri. Gaya bahasa adalah cara seorang pengarang untuk mengungkapkan pemikirannya dalam wacana ilmiah dengan cara mengarang atau menciptakan karya sastra. Dengan demikian, gaya akan memberikan adanya perbedaan meskipun jika ada dua pengarang yang memulai dari satu pikiran yang sama. Menurut Pradopo (1995:161), gaya dalam hal ini tentu saja mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Sebelum ada stilistika, bahasa karya sastra sudah memiliki gaya keindahan. Pradopo (1995:162), mengatakan bahwa setiap karya sastra hanyalah seleksi beberapa bagian dari suatu bahasa tertentu. Hubungan antara bahasa dan sastra sering bersifat dialektis. Sastra sering memengaruhi bahasa namun sastra juga tidak mungkin diisolasi dari pengaruh sosial dan intelektualitas. Gaya bahasa dan majas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Majas kerap disebut sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Menurut Dale & Warriner (dalam Pradopo, 1985: 104), majas merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbanyak efek dengan cara membandingkan suatu benda dengan hal yang lain atau hal yang lebih umum. Majas merupakan cara pengungkapan tulisan yang khas, yang melibatkan perasaan dan pikiran, dengan pilihan kata yang berbentuk paragraf maupun kalimat retorikal. Majas, dengan kata lain, digunakan untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca atau pendengar melalui kata-kata. Secara etimologi, *rhetor* berasal dari kata dalam bahasa Yunani, retorik atau ahli pidato. Retorik merupakan bagian yang penting (tentu saja ini bukan hanya opini penulis semata). Bangsa Yunani kuno terkenal dengan karya-karya seninya, baik seni terapan maupun literatur. Berpegang dari beberapa pendapat di atas, maka gaya dapat disimpulkan dengan tatanan yang bersifat jelas, lugas dan menjauhkan unsur-unsur gaya bahasa yang mengandung makna konotatif. Adapun pengarang dalam karya sastra justru lebih banyak menggunakan pilihan kata yang mengandung makna padat, reflektif, asosiatif, dan bersifat konotatif. Selain itu, susunan kalimatnya juga menunjukkan adanya variasi dan harmoni, sehingga mampu menuansakan keindahan dan bukan hanya nuansa tertentu saja. Oleh karena itu, makna gaya dalam sastra akhirnya juga berkaitan erat dengan makna gaya dalam bahasa itu sendiri.

3.1.3 Majas Perbandingan

Majas perbandingan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga sering digunakan. Majas perbandingan atau *figurative language* mempunyai pengertian yang sama dengan konsep dalam literatur bahasa Indonesia. Disunting dari Masterclass.com, *Figurative language is phrasing that goes beyond the literal meaning of words to get a message or point across. This definition dates back to the mid-nineteenth century and comes from the Old French word “figuratif,” meaning “metaphorical”* Sejalan dengan beberapa pengertian majas pada bahasan sebelumnya, *figurative language* menyiratkan makna kiasan, bukan makna sebenarnya. Adapun jenis-jenis majas perbandingan dalam penelitian ini adalah personifikasi, metafora, simile, hiperbola, simbolik dan alegori.

3.2. Temuan Penelitian

Tabel 1 menyajikan data-data temuan majas perbandingan pada lagu-lagu Adele di album 30. Terdapat 22 gaya bahasa perbandingan yang ditemukan, di mana simbolik menjadi majas yang paling sering muncul, sebanyak 8 kali (36%).

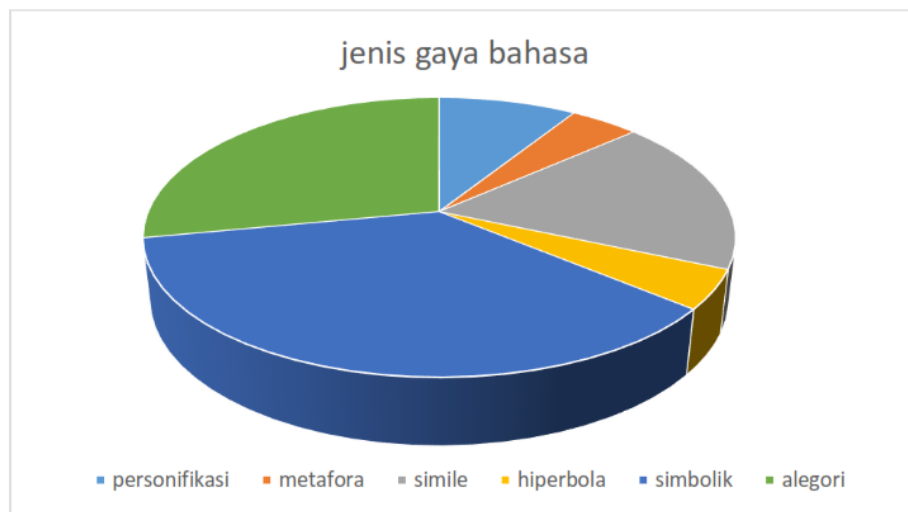
Tabel 1. Data temuan Majas Perbandingan

No	Majas	Jumlah	Prosentase
1.	Personifikasi	2	9%
2.	Metafora	1	4.5%
3.	Simile	4	18%
4.	Hiperbola	1	4.5%
5.	Simbolik	8	36%
6.	Alegori	6	28%
Jumlah		22	100%

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil penelitian jenis gaya bahasa perbandingan adalah personifikasi berjumlah 2 atau 14%, metafora berjumlah 1 atau 4,5%, simile berjumlah 4 atau 18%, hiperbola berjumlah 1 atau 4,5%, simbolik berjumlah 8 atau 36%, dan alegori berjumlah 6 atau 28%.

Diagram 2

Jenis gaya bahasa pada album 30 karya Adele



Rumusan perhitungan persentase gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album 30 karya Adele berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\frac{\text{gaya bahasa personifikasi}}{\text{jumlah data}} = \frac{2}{22} \times 100\% = 9\%$
2. $\frac{\text{gaya bahasa metafora}}{\text{jumlah data}} = \frac{1}{22} \times 100\% = 4,5\%$
3. $\frac{\text{gaya bahasa simile}}{\text{jumlah data}} = \frac{4}{22} \times 100\% = 18\%$

4. $\frac{\text{gaya bahasa hiperbola}}{\text{jumlah data}} = \frac{1}{22} \times 100\% = 4,5\%$
5. $\frac{\text{gaya bahasa simbolik}}{\text{jumlah data}} = \frac{8}{22} \times 100\% = 36\%$
6. $\frac{\text{gaya bahasa alegori}}{\text{jumlah data}} = \frac{6}{22} \times 100\% = 28\%$

Berdasarkan data diagram yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa jenis gaya bahasa simbolik lebih dominan dengan jumlah data sebanyak 8 data atau 36%, disusul gaya bahasa alegori sebanyak 6 data atau 28%.

Tabel 2. Majas Personifikasi

No.	Judul Lagu	Penggalan Lirik	Majas Perbandingan
1.	Can I get it	I will be the melody, the rhythm and your rhyme	I will be the melody, the rhythm and your rhyme
2.	I drink wine	But you can't fight fire with fire	But you can't fight fire with fire

Tabel 3 Majas Metafora

No.	Judul Lagu	Penggalan Lirik	Majas Perbandingan
1.	Cry your heart out	My skin's paper thin, I can't stop wavering	My skin's paper thin, I can't stop wavering

Tabel 4. Majas Simile

No.	Judul Lagu	Penggalan Lirik	Majas Perbandingan
1.	My little love	I see your eyes widen like an ocean	I see your eyes widen like an ocean
2.	Cry your heart out	I feel like a ghost (ooh-ooh,ooh)	I feel like a ghost (ooh-ooh,ooh)
3.	Can I get it	Because my heart can pound like thunder (water)	Because my heart can pound like thunder (water)
4.	Hold on	I don't want to live in chaos Its like a ride that I want to get off	I don't want to live in chaos Its like a ride that I want to get off

Tabel 5. Majas Hiperbola

No	Judul Lagu	Penggalan Lirik	Majas Perbandingan
1.	My little love	I love you a million percent	I love you a million percent

Tabel 6. Majas Simbolik

No.	Judul Lagu	Penggalan Lirik	Majas Perbandingan
1.	Easy on me	When I am drowning in this silence	When I am drowning in this silence
2.	Cry your heart out	Cry your heart out It'll clean your face	Cry your heart out It'll clean your face
3.	Cry your heart out	I created this storm	I created this storm
4.	Cry your heart out	Stop drowning in wait	Stop drowning in wait
5.	Oh my god	Wish that I would let you break my walls	Wish that I would let you break my walls
6.	Can I get it	If I can make it, if I can make your heart my home	If I can make it, if I can make your heart my home
7.	Hold on	Let time be patient	Let time be patient
8.	Love is a game	My heart speaks in puzzle and codes	My heart speaks in puzzle and codes

Tabel 7. Majas Alegori

No.	Judul Lagu	Penggalan Lirik	Majas Perbandingan
1.	Cry your heart out	Im hanging by a thread	Im hanging by a thread
2.	Oh my god	Teetering on the edge of heaven and hell	Teetering on the edge of heaven and hell
3.	I drink wine	Every single thing could blow my mind	Every single thing could blow my mind
4.	Hold on	When Im stumbling in the dark for a hand	When Im stumbling in the dark for a hand
5.	To be loved	Painting walls with all my secret tears	Painting walls with all my secret tears
6.	To be loved	Feeling rooms with all my hopes and fears	Feeling rooms with all my hopes and fears

Berikut ini adalah penjelasan tabel temuan majas perbandingan di subbab sebelumnya.

3.2.1. Personifikasi

1. *I will be the melody, the rhythm, and your rhyme*

Ritme, melodi, dan rima merupakan komponen lagu atau seni musik, sehingga manusia tidak akan bisa menjadi melodi, ritme, atau rima, tetapi manusia bisa memainkan atau menciptakan ketiganya. Lirik di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi yang

mengandung makna kiasan. Lirik ini mengandung makna bahwa saya akan mengisi hidupmu seperti alunan melodi, ritme, dan rima yang indah pada musik.

2. *But you can't fight fire with fire*

Fire terjemahan dalam bahasa Indonesia berarti api yang bersifat panas, mampu membakar berbagai benda hidup maupun benda mati, dan *fight* sendiri berarti lawan. Kita sebagai manusia tentu tidak akan bisa melawan api. Lirik ini juga mengandung gaya bahasa personifikasi dengan kata kiasan. "*But you can't fight fire with fire*" sendiri artinya adalah "tapi kamu tidak bisa melawan api dengan api". Yang kita tahu, bahwa api bersifat panas, jadi kita tidak akan bisa melawan suatu hal jika masih sama-sama "panas". Api jika melawan api, maka baranya akan semakin besar atau dapat diartikan masalah yang sedang dihadapi akan semakin rumit.

3.2.2. Metafora

My skin papper thin, I can't stop wavering

Lirik lagu ini mempunyai arti "kulitku setipis kertas, aku tidak bisa berhenti goyah". Lagu berjudul *cry your heart out* bercerita tentang kegelisahaan sang penyanyi terhadap dirinya sendiri.

3.2.3. Simile

1. *I see your eyes widen like an ocean*

Arti dari lirik ini adalah "aku melihat matamu seluas samudra". Mata merupakan indra manusia yang berfungsi untuk melihat, dengan ukuran kurang lebih 24,3 mm. Samudra adalah laut yang luas dan merupakan massa air asin yang sambung-menyambung meliputi permukaan bumi yang dibatasi oleh benua atau kepulauan yang luas, dengan luas sekitar 361 juta km². Dengan demikian, ukuran kedua objek tersebut sangat jauh berbeda. Maksud dari lirik di atas hanya merupakan perumpamaan matanya seolah-olah seluas samudra.

2. *I feel like a ghost*

Arti dari lirik ini adalah "Saya merasa seperti hantu". Hantu merupakan hal yang menakutkan, sehingga maksud lirik ini adalah sang penyanyi merasa dirinya semenakutkan hantu.

3. *I don't want to live in chaos its like a ride that I want to get off*

Arti lirik lagu di atas adalah "Saya tidak ingin hidup dalam kekacauan, ini seperti tumpangan yang ingin saya turuni". Lagu *hold on* ini sebenarnya ingin menceritakan tentang tekad untuk bertahan dalam keadaan yang memilukan.

4. *Because my heart can pound like thunder*

Thunder berarti guntur, guruh, atau gemuruh. Lirik lagu *can I get it* ini memiliki arti "karena hatiku bisa berdebar seperti guntur". Pada lirik ini, penyanyi membandingkan bahwa hatinya bisa berdetak layaknya gemuruh. Lagu *can I get it* ini bercerita tentang keinginan seseorang yang berada dalam hubungan yang nyata dengan sang pujaan hati.

3.2.4. Hiperbola

I love you a million percent

Lirik ini menggunakan gaya bahasa hiperbola, yaitu gaya bahasa yang mengandung ungkapan atau pernyataan yang berlebihan namun makna bahasanya menjadi sangat kuat. *Love* adalah sebuah perasaan cinta atau suka seseorang kepada orang lain. *A million percent* berarti satu juta persen, atau jumlah yang sangat banyak. Arti penggalan lirik lagu ini adalah “Aku mencintaimu satu juta persen”, namun maknanya sendiri adalah aku mencintai atau menyayangi sepenuhnya.

3.2.5. Simbolik

1. *When I'm drowning in this silence*

Drowning mempunyai arti tenggelam, masuk terbenam ke dalam air yang akan mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan akibat tubuh terendam sebagian atau seluruhnya. *Silence* berarti kesunyian atau keheningan. Arti lirik ini adalah “ketika saya tenggelam di dalam kesunyian”, di mana kalimat tersebut hanya bermakna simbolis.

2. *Cry your heart out it will clean your face*

Cry berarti menangis. Menangis adalah respon alami manusia untuk meluapkan emosi, termasuk kesedihan, kehilangan, rasa frustrasi, hingga kegembiraan. Arti dari lirik ini adalah “menangislah hatimu itu akan membersihkan wajahmu”. Kalimat tersebut bercerita tentang kegelisahan seseorang akan dirinya.

3. *I created this storm*

Storm mempunyai arti badai. Badai adalah cuaca yang ekstrem, mulai dari hujan es dan badai salju, sampai badai pasir dan debu. Penggalan lirik lagu *cry your heart out* ini artinya adalah “Saya membuat badai ini”. Lagu ini bercerita tentang masa sulit sang penyanyi.

4. *Stop drowning in wait*

Drowning memiliki arti tenggelam. Lirik lagu ini bermakna berhentilah tenggelam dalam penantian. Dengan kata lain, pada masa sulit sang penyanyi menyampaikan kegelisahannya untuk mengakhiri penantiannya selama ini.

5. *Wish that I would let you break my walls*

Break mempunyai arti istirahat. Istirahat merupakan berhenti sebentar dari suatu kegiatan. Namun *break* di sini dapat diartikan merusak atau menghancurkan. *Walls* berarti dinding. Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. Umumnya, dinding menyokong struktur lainnya, membatasi suatu bangunan atau ruang dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan, atau melindungi dan membatasi suatu ruang di alam terbuka. Adapun arti lirik di atas adalah “berharap Aku akan membiarkanmu menghancurkan dindingku”.

6. *If I can make it, if I can make your heart my home*

Heart adalah jantung, salah satu organ penting di dalam tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Akan tetapi secara kontekstual, dalam pemahaman dalam bahasa Indonesia, *heart* juga berarti hati, bagian dari tubuh kita yang mengatur emosi atau perasaan. *Home* diartikan sebagai rumah atau tempat tinggal. *Home* di sini diartikan

sebagai atmosfer kenyamanan yang kita rasakan ketika kita berada di rumah. Makna dari lirik lagu ini adalah penyanyi ingin menjadikan hati kekasihnya nyaman rumah.

7. *Let time be patient*

Time artinya waktu. Waktu atau masa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. *Patient* adalah sebuah sikap manusia yang mempunyai arti sabar. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai yang tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa. *Let time be patient* artinya “biarkan waktu bersabar”.

8. *My heart speaks in puzzle and code*

Heart berarti hati, sedangkan *puzzle and code* mempunyai arti teka teki dan kode atau sandi. Lirik pada lagu *love is a game* ini berarti “hatiku berbicara dalam teka-teki dan kode”. *Love is a game* tidak menceritakan tentang kisah perceraian, tapi lebih ke lagu percintaan saja. Lirik lagu ini memberitahu tentang rasa sakit dan frustrasi yang penyanyi alami untuk mencintai, meskipun sang penyanyi tetap menambahkan lirik yang menegaskan bahwa dia akan melakukannya lagi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Ia akan lebih dewasa lagi dalam menjalin hubungan yang baru.

3.2.6. Alegori

1. *Im hanging by a thread*

Lirik di atas mempunyai arti “Saya tergantung pada seutas benang”. *Hanging* berarti tergantung dan *thread* mempunyai arti benang. Lagu *Cry Your Heart Out* merupakan rangkuman cerita yang dialami sang penyanyi sendiri tentang kegelisahannya akan dirinya sendiri.

2. *Teetering on the edge of heaven and hell*

Potongan lirik lagu *oh my god* ini mempunyai arti “Tertatih-tatih di tepi Surga dan Neraka”. Lagu *Oh My God* menceritakan tentang penderitaan yang dialami penyanyi ketika dia mempertimbangkan untuk berkencan setelah perceraianya dengan Simon Konecki pada tahun 2021. Lagu *Oh My God* bercerita juga tentang pertama kalinya sang penyanyi meninggalkan rumah setelah kecemasan dan hal-hal lainnya mulai mereda.

3. *Every single thing could blow my mind*

Lirik di atas mempunyai arti “Setiap hal bisa meledakkan pikiranku”. Melalui lagu *I Drink Wine*, penyanyi mengajukan pertanyaan yang menggugah pikiran tentang kehidupan. Mengapa sang penyanyi terobsesi dengan hal-hal yang tidak dapat dia kendalikan dan mengapa dia harus meminta persetujuan dari orang yang bahkan tidak dia kenal.

4. *When im stumbling in the dark for a hand*

Stumbling berarti tersandung, sedangkan *dark* berarti gelap, yaitu sebuah kondisi karena ketiadaan cahaya atau, dalam perspektif warna, gelap berarti jenis warna yang tidak terang dan cenderung ke arah hitam. Apapun pengertiannya, *dark* atau gelap cenderung bermakna negatif. Lirik lagu *hold on* ini mempunyai arti “saat aku tersandung dalam kegelapan untuk

sebuah tangan”. Sang penyanyi sangat lelah berjuang dengan dirinya sendiri tanpa kesempatan untuk menang. Lagu ini menjadi kepingan rasa bersalahnya atas perceraian yang terjadi, di mana liriknya menceritakan bagaimana rasanya bertahan dalam keadaan yang menyedihkan dan harus menerima kenyataan.

5. *Painting walls with all my secret tears*

Painting merupakan sebuah kegiatan menggambar atau melukis, dan *secret tears* artinya adalah rahasia kesedihan. Lirik lagu *to be loved* ini memiliki arti “melukis dinding dengan semua air mata rahasiaku”. Makna dari lirik lagu ini sedikit mirip dengan single utama pada lagu *Easy On Me* yang bercerita tentang gejala yang timbul ketika memutuskan hubungan yang sudah tidak bisa dilanjutkan.

6. *Feeling rooms with all my hopes and fears*

Rooms mempunyai arti ruangan, sedangkan *hopes and fears* berarti harapan dan ketakutan. Lirik lagu ini berarti “mengisi kamar dengan semua harapan dan ketakutanku”. Dalam lagu *To Be Loved* ini, penyanyi mencoba menceritakan bahwa dia tidak bisa hidup dalam kebohongan secara terus menerus. Ia harus membuat pilihan untuk kehidupan selanjutnya, meskipun pilihan satu-satunya adalah ia harus pergi dan berharap bisa mendapatkan masa depan yang lebih baik.

4 Simpulan

Berdasarkan data-data temuan pada penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada album *30* milik Adele, terdapat gaya bahasa perbandingan yang memang digunakan untuk memperkuat makna dari lagu-lagu yang dibuat. Gaya bahasa perbandingan sendiri adalah suatu kalimat atau ungkapan yang memiliki makna tersembunyi yang berbeda dari makna sebenarnya. Adapun majas-majas perbandingan yang penulis temukan adalah personifikasi, metafora, simile, hiperbola, simbolik dan alegori. Pada album *30* milik Adele terdapat 22 gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan yang paling sering muncul pada lagu-lagu Album *30* milik Adele adalah simbolik, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa hiperbola dan metafora. Terdapat 2 personifikasi, 1 metafora, 4 simile, 8 simbolik dan 6 alegori pada album *30* milik Adele. Simbolik adalah kategori majas perbandingan yang berisi tentang perumpamaan hal yang satu dengan hal yang lainnya dengan menggunakan lambang, benda, simbol, hewan ataupun tokoh. Simbol-simbol yang digunakan biasanya adalah benda atau hal yang secara umum sudah diketahui khalayak.

Referensi

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

- Nadi, Y. (2022). Denotasi dan Konotasi: Perbedaan, Ciri-ciri, dan Contoh Kalimatnya. *Kompas.com*
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/09/184400969/denotasi-dan-konotasi-perbedaan-ciri-ciri-dan-contoh-kalimatnya>
- Peter, A. (2002). *Figurative Language and Semantics*. Boston: Little Brown and Company.
- Pradopo, R. D. (1985). *Bahasa Puisi Penyair Lama Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pradopo, R. D. (1995). *Beberapa Téori Sastra, Méthode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.